

**PEMAHAMAN DAN PENERAPAN SAK-ETAP TERHADAP ASET
TETAP PADA UKM PERSEORANGAN DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



OLEH :

HAWA MIZORAH
2010310246

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hawa Mizorah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 08 November 1992
N.LM : 2010310246
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pemahaman dan Penerapan SAK-ETAP Terhadap Aset Tetap pada UKM Perseorangan di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh:


Dosen Pembimbing,

Tanggal : ~~28~~ 26 Maret 2014


(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : ~~28~~ 26 Maret 2014


(Putri Wulanditiya, SE., M.Ak.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : ~~28~~ 26 Maret 2014


(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

UNDERSTANDING AND IMPLEMENTATION SAK-ETAP TO FIXED ASSETS ON INDIVIDUALS UKM IN SURABAYA

Hawa Mizorah

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2010310246@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

ABSTRACT

There are many UKM that can not make good financial statements and in accordance with existing guidelines that is SAK ETAP. This study examines the fundamental principles of the understanding and application of SAK - ETAP to the recognition, measurement, depreciation, impairment, termination, and release, as well as the disclosure of fixed assets for each individual UKM in Surabaya. Interview, observation, and documentation is a tool used for data collection and eleven respondents were included in this study. It was found that the eleven respondent had made financial statements, but not standard SAK ETAP, because they do not understand even have never heard the term associated SAK ETAP. There is no treatment of fixed assets in its business, as well as costs arising from fixed assets though such costs may increase the future economic life of a fixed asset. Treatment costs appear still recognized as an expense in the income statement are referred to as Revenue Expenditure. This is not in accordance with the theory, the theory says that the costs incurred should be recognized as such in the Capital Expenditure .

Key Words: UKM, financial statements, SAK-ETAP, Fixed Assets

PENDAHULUAN

Usaha di Indonesia saat ini kian marak, sebut saja salah satunya yakni Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dan mampu bertahan dibandingkan usaha besar dari sub-sub sektor kegiatan ekonomi yang dijadikan sebagai pusat pertumbuhan telah mengalami kebangkrutan akibat penggunaan bahan baku impor dan selisih kurs mata uang asing terhadap rupiah. Dengan demikian, terlihat bahwa peran usaha kecil dalam perekonomian nasional sangat positif terhadap pendapatan dan penyedia lapangan kerja, terutama usaha kecil di sektor informal yang berperan

sebagai penampung terakhir tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) (Musa Hubeis, 2009:08). Namun masih banyak UKM yang belum bisa membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan pedoman yang ada.

Laporan keuangan itu sendiri merupakan laporan yang penting untuk UKM karena dari laporan keuangan, UKM dapat melihat laba atau pendapatan, serta mencerminkan hasil kinerja UKM dalam menjalankan bisnisnya selama satu periode. Laporan keuangan dasar memberikan banyak informasi

yang dapat dipakai oleh para pengguna dalam membuat keputusan ekonomis mengenai perusahaan (Warren, 2010:315). Jadi tidak hanya perusahaan saja yang penting membuat laporan keuangan, namun untuk UKM pun juga penting.

Tujuan laporan keuangan (SAK ETAP 2009:2) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam situasi diatas peranan seorang akuntan sangat diperlukan karena seorang akuntan memiliki keahlian dalam bidangnya (Akuntansi) salah satunya yakni membuat laporan keuangan dengan baik. Musa Hubeis (2009) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan antara lain disebabkan rendahnya pendidikan termasuk kemampuan melihat peluang bisnis terbatas.

SAK merupakan standar akuntansi keuangan yang terbagi atas dua kategori, yaitu SAK yang berbasis IFRS dan SAK ETAP. SAK berbasis IFRS ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK IFRS tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas di Indonesia yang berskala kecil. Sedangkan SAK

ETAP sangat berbeda dengan SAK IFRS, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK IFRS dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks (Haryadi, 2010). Kemunculan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk entitas usaha yang tidak (belum) tercatat di pasar modal atau tidak dalam proses pengajuan di pasar modal dan entitas ini bukan suatu lembaga keuangan. Selain itu, SAK ETAP juga dapat membantu UKM yang berskala kecil dan menengah dalam menyajikan laporan keuangan yang baik, menghadapi permasalahan internal perusahaan, dan pengambilan keputusan oleh manajer atau pemilik perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia menuangkan pengertian laporan keuangan yang baik dalam buku SAK ETAP (2009:2-5) bahwa laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mencakup sepuluh karakteristik kualitatif informasi. Karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Semua karakteristik tersebut harus dituangkan dalam penyusunan atau pembuatan laporan keuangan entitas, laporan keuangan terdiri dari lima komponen, yakni; Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kelima komponen

tersebut harus dimiliki atau di buat oleh setiap perusahaan atau UKM guna memberikan kemudahan dalam membaca laporan keuangan atau membuat suatu keputusan perusahaan yang dipimpinnya. Masalah baru yang timbul setelah UKM dapat membuat laporan keuangan adalah pengalokasian setiap akun yang kurang tepat.

Seringkali UKM masih bingung dalam menentukan alokasi biaya, tidak setiap biaya masuk dalam komponen laporan laba rugi sebagai beban, namun ada juga biaya yang tergolong dalam komponen Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yakni penambahan harga perolehan suatu aset. Dari dua permasalahan yang timbul maka, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Aset yang biasanya disebut dengan aktiva merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki oleh setiap entitas untuk kelangsungan hidupnya. Aset dapat dikelompokkan berdasarkan setiap karakteristiknya, yakni aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Setiap aset memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan jenisnya, dari perbedaan tersebut, maka UKM harus mengerti dan paham tentang jenis dan karakteristik masing-masing aset, salah satunya yakni aset tetap, aset tetap sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan demi tercapainya efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan (R. Ait Novatiani dan Anisa Ajeng Yulyanti 2011).

Pengertian aset tetap menurut Warren (2010:02) menyatakan bahwa: "Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif

memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang."

Setiap entitas pasti menggunakan atau memiliki berbagai macam aset tetap, seperti komputer, meja, kursi, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Contohnya saja UKM perseorangan di Surabaya, UKM ini bergerak dalam bidang pembuatan kerajinan, konveksi, dan sebagainya, UKM tersebut berlokasi di daerah Surabaya. Dalam entitas, aset tetap bisa menempati bagian yang sangat signifikan pada total aset perusahaan secara keseluruhan (Warren, 2010:440). Oleh karena itu harus ada pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan aset tetap di setiap entitas. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan nominal setiap akun aset tetap di Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

RERANGKA TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam bukunya *Kewirausahaan* yang mengatakan bahwalaporan keuangan itu adalah laporan yang berisi jumlah aktivitas yang berhubungan dengan uang masuk (pendapatan) dan uang keluar (biaya-biaya), sehingga terlihat besaran angka-angka yang mampu menjelaskan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:105), mendefinisikan Laporan Keuangan adalah "Laporan keuangan

merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan”.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya (SAK ETAP 2009:2).

SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik entitas yang:

- (a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- (a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otorisasi pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek pasar modal; atau

- (b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan ini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 (SAK ETAP 2009:166).

Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UM), adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Peranan Akutansi bagi Entitas

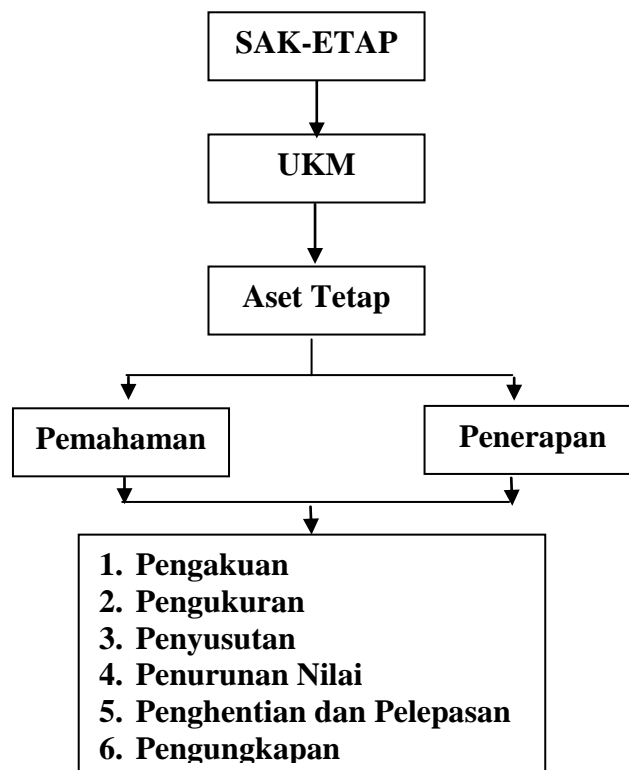
Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting di dalam setiap entitas, karena akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari salah satunya yakni keuangan. Jika entitas tidak bisa membuat laporan keuangan maka entitas tidak bisa membaca

keadaan entitas secara baik. Selain itu akuntansi sangat membantu dalam kelangsungan hidup suatu entitas.

Pengertian Aset Tetap

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 revisi tahun 2012 menyatakan bahwa:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”



Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran

Peneliti ingin menjelaskan tujuan penelitian melalui kerangka pemikiran diatas yaitu mengenai pemahaman dan penerapan SAK-ETAP terhadap aset tetap pada UKM perseorangan di Surabaya. UKM adalah Usaha Kecil dan Menengah, banyak UKM saat ini yang dapat menjunjung UKM yang lain dalam

berkompetensi. Namun banyak UKM yang kurang paham tentang aset tetap yang dia miliki. Aset tetap tersebut merupakan salah satu aset yang dapat mempengaruhi kelangsungan UKM itu sendiri. Aset Tetap sangat penting untuk dijaga dalam sebuah UKM. Peneliti ingin mengungkapkan fenomena yang

terjadi mulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan aset tetap di setiap UKM berdasarkan SAK-ETAP.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan data primer.

Batasan Penelitian

Untuk batasan penelitian ini yaitu hanya permasalahan tentang pemahaman dan penerapan akuntansi yang berpedoman pada kaidah SAK-ETAP yang mencakup kebijakan aset tetap yakni pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan aset tetap di setiap UKM. Jawaban tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden yaitu sebatas pemilik, bagian *accounting*, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan topik ini. Adapun lokasi yang menjadi batasan peneliti ini adalah hanya lingkup surabaya, dikarenakan peneliti ingin lebih fokus dalam penelitiannya. Jumlah objek UKM yang akan digunakan oleh peneliti untuk penelitiannya sebanyak 25 UKM yang tersebar di daerah surabaya.

Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sebagai unit analisis dalam

penelitian ini adalah UKM perseorangan di Surabaya. Guna memperoleh data-data yang diinginkan maka digunakan kisi-kisi dalam pertanyaan penelitian yang terdiri dari instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah berupa daftar pertanyaan dan catatan-catatan lapangan (data terlampir di lampiran satu).

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa :

- a) Wawancara
- b) Observasi
- c) Dokumentasi
- d) Analisis

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Mengidentifikasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 3) Menganalisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga memperoleh gambaran bagaimana pemahaman dan penerapan SAK ETAP terhadap aset tetap pada UKM perseorangan di Surabaya.
- 4) Membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur.

Mengambil kesimpulan sejauh mana pemahaman dan penerapan SAK ETAP terhadap aset tetap pada UKM perseorangan di Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Responden Informan dan UKM

Data penelitian ini di dapat dari wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan responden. Wawancara tersebut menggunakan pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti, peneliti menggunakan

pertanyaan yang tidak terstruktur, agar suasana saat wawancara dapat menjadi lebih nyaman dan santai. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam analisis data. Berikut deskripsi dari masing-masing informan :

Tabel 1
Deskripsi Responden Yang Bersedia Dijadikan Penelitian

NO	NAMA PEMILIK	NAMA UKM	TAHUN BERDIRI	OMSET PER TAHUN	SEKTOR USAHA
1	Faridah	Mandiri	2010	24 Juta	Manufaktur
2	Suparti	Prima Batik	2010	21.6 Juta	Dagang
3	Endang harsini	Nuri	2010	Tidak Menentu	Dagang
4	Munawaroh	Nana Collection	2010	12 Juta	Dagang
5	Ratu	Ratu's Handmades	2005	Jutaan	Dagang
6	Lilik F.	Yhasinta Collection	2012	24 Juta	Dagang
7	Hasibah	Kakap Merah	2011	60 Juta	Dagang
8	Sri Karti	Cantikan	2010	12 Juta	Dagang
9	Mekan Damayanti	Mekan Collection	2006	120 Juta	Dagang
10	Rini Astuti	Ni's Collection	2010	2,4 Juta	Dagang
11	Anik	Anik Craft	2004	60 Juta	Dagang

Sumber : Responden UKM Pereorangan Surabaya 2013

Menurut tabel diatas, dapat dilihat bahwa keseluruhan responden yang bersedia untuk dijadikan penelitian memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut perbedaan yang di tinjau dari beberapa faktor sebagai berikut :

1. Ditinjau dari tahun berdirinya UKM responden, terdapat enam UKM yang berdiri pada tahun 2010, namun ada tiga UKM yang berdiri sebelum tahun 2010 dan dua UKM yang berdiri sesudah tahun 2010;
2. Ditinjau dari rata-rata omset per tahun responden mencapai belasan hingga ratusan juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha

kesebelas responden tergolong UK (Usaha Kecil) atau UM (Usaha Mikro);

3. Ditinjau dari sektor usaha responden, terdapat satu responden yang bersektor usaha manufaktur dan sepuluh responden bersektor dagang.

Pemahaman Responden Tentang SAK ETAP

SAK ETAP merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang ditujukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar tersebut baik digunakan bagi UKM, dikarenakan dalam pembuatan laporan keuangan

UKM harus berpedoman dengan standar yang berlaku. Hal tersebut harus dipahami oleh semua responden sebelum responden menerapkan SAK ETAP pada entitasnya. Responden dituntut untuk

dapat memahami terlebih dahulu mengenai SAK ETAP. Berikut tabel 2 yang menunjukkan hasil pemahaman responden mengenai SAK ETAP.

Tabel 2
Pemahaman Responden Tentang SAK ETAP

NO	NAMA INFORMAN	NAMA UKM	PEMAHAMAN SAK ETAP
1	Faridah	Mandiri	Belum tahu, namun antusias untuk mempelajari
2	Suparti	Prima Batik	Belum tahu, namun antusias untuk mempelajari
3	Endang Harsini	Endang <i>Collection</i>	Belum tahu, namun antusias untuk mempelajari
4	Munawaroh	Nana <i>Collection</i>	Belum tahu, namun antusias untuk mempelajari
5	Ratu	Ratu's <i>Handmades</i>	Belum tahu dan tidak ingin menerapkan SAK ETAP karena informan tidak ingin ribet.
6	Lilik F.	Yashinta <i>Collection</i>	Belum tahu, namun antusias untuk mempelajari
7	Hasibah	Kakap Merah	Belum tahu, namun tertarik mempelajari
8	Sri Karti	Cantikan	Belum tahu, namun bersedia untuk mempelajari
9	Mekan	Mekan <i>Collection</i>	Belum tahu, namun tertarik mempelajari jika terdapat pelatihan
10	Rini Astuti	Ni's <i>Collection</i>	Belum tahu, namun tertarik mempelajari jika terdapat pelatihan
11	Ani Uslihah	Anik <i>Craft</i>	Sudah pernah mendengar istilah SAK ETAP, dan mendapatkan pelatihan namun belum menerapkan karena belum paham benar.

Sumber : Responden UKM Perseorangan Surabaya 2013

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa kesebelas responden masih belum dapat memahami bahkan sebagian besar responden belum pernah mendengar istilah SAK ETAP.

Pemahaman Responden Tentang Aset Tetap

Aset Tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh masing-masing usaha responden. Aset tetap tersebut

memiliki karakteristik antara lain; (1) Berwujud, (2) Digunakan untuk operasional perusahaan, dan (3) Memiliki masa umur lebih dari satu periode. Aset tetap dapat mempengaruhi kelangsungan usaha, oleh karena itu, aset tetap harus ada kebijakan dalam pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan aset tetap. Berikut hasil pemahaman Aset Tetap

beserta kebijakan-kebijakan yang terkandung dalam SAK ETAP yang berhasil diperoleh peneliti dari

wawancara secara langsung dengan keseluruhan responden.

Tabel 3
Pemahaman Responden Tentang Aset Tetap

NO	NAMA INFORMAN	NAMA UKM	ASET TETAP MENURUT INFORMAN	KEBIJAKAN ASET TETAP
1	Faridah	Mandiri	Aset yang berupa barang	Masih Belum tahu
2	Suparti	Prima Batik	Informan masih belum pernah mendengar istilah aset tetap	Masih Belum Tahu
3	Endang Harsini	Endang <i>Collection</i>	Informan masih belum pernah mendengar istilah aset tetap	Masih Belum Tahu
4	Munawaroh	Nana <i>Collection</i>	Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan	Masih Belum Tahu
5	Ratu	Ratu's <i>Handmade s</i>	Aset yang berwujud	Masih Belum Tahu
6	Lilik F.	Yashinta <i>Collection</i>	Suatu barang yang dimiliki oleh perusahaan	Masih Belum Tahu
7	Hasibah	Kakap Merah	Kekayaan perusahaan	Masih Belum Tahu
8	Sri Karti	Cantikan	Aset adalah barang-barang	Masih Belum Tahu
9	Mekan	Mekan <i>Collection</i>	Informan tidak bisa menjelaskan secara umum, namun informan dapat memberikan contoh aset tetap	Masih Belum Tahu
10	Rini Astuti	Ni's <i>Collection</i>	Belum mengetahui dan mengerti terkait aset tetap	Masih Belum Tahu
11	Ani Uslifah	Anik <i>Craft</i>	Aset tetap adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan.	Masih Belum Tahu

Sumber : Responden UKM Perseorangan Surabaya 2013

Hasil dari tabel 3 merupakan hasil yang di terima dan diringkas oleh peneliti yang menunjukkan bahwa sebelas responden hanya mengerti istilah aset tetap saja namun dalam hal kebijakan aset tetap, responden masih belum mengerti dan paham sama sekali. Jika digabungkan dari masing-masing pendapat responden, aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh

suatu perusahaan yang berupa barang.

Penerapan Akuntansi pada Masing-masing UKM Responden

Penerapan Akuntansi pada UKM sangat dapat membantu kelangsungan hidup UKM itu sendiri, dikarenakan banyak manfaat akuntansi yang akan di dapat atau di terima. *Accounting Principle Board*

(APB) Statement No. 4 mendefinisikan Akuntansi sebagai kegiatan jasa dan memiliki fungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai keputusan ekonomi,

yang digunakan dalam memilih antara beberapa alternatif pilihan. Berikut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan akuntansi pada masing-masing entitasnya.

Tabel 4.4
Penerapan Akuntansi Pada Masing-Masing Entitas Responden

NO	PENERAPAN AKUNTANSI	N	PROSENTASE (%)
1	Ya	9	81.8
2	Tidak	2	18.2
TOTAL		11	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa 81,8 persen responden telah menerapkan akuntansi dalam

entitasnya, sedangkan 18.2 persen responden tidak menerapkan akuntansi dalam entitasnya.

Tabel 4.5
Media Pencatatan Akuntansi Responden

NO	PENERAPAN AKUNTANSI	N	PROSENTASE (%)
1	Manual	9	100
2	Program Excell	0	0
3	Software Akuntansi	0	0
TOTAL		9	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa seratus persen dengan jumlah sembilan responden telah melakukan pencatatan atau pembukuan akuntansi secara manual dalam entitasnya.

Penerapan SAK ETAP Terhadap Aset Tetap pada UKM Responden

SAK ETAP sangat cocok jika diterapkan di setiap UKM karena SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan atau pedoman

yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan di entitas tanpa akuntabilitas publik. Namun perlu pemahaman yang baik untuk menerapkannya, jika pemahaman yang diterima oleh responden sudah baik maka penerapan SAK ETAP sangatlah muda. Penerapan SAK ETAP merupakan salah satu hal yang baik yang dapat secara langsung mengembangkan setiap usaha yang menerapkannya. Dalam SAK ETAP juga mencakup hal-hal terkait aset

tetap, dimana entitas harus memiliki kebijakan aset tetap yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengakui perlakuan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Berdasarkan tabel 4 yang menjelaskan bahwa 81.2 persen

yang berjumlah sembilan responden telah menerapkan akuntansi dalam entitasnya. Oleh karena itu sembilan responden tersebut dapat dilibatkan dalam tahapan selanjutnya. Berikut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan SAK ETAP terhadap aset tetap pada masing-masing entitas responden.

Tabel 6
Penerapan Sak Etap Terhadap Aset Tetap Pada Entitas Responden

NO	PENERAPAN SAK ETAP	N	PROSENTASE (%)
1	Sudah	-	-
2	Belum	9	100
TOTAL		9	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa seratus persen responden belum menerapkan SAK ETAP terhadap aset tetap pada entitasnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari hasil tabel 2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar

responden belum paham mengenai SAK ETAP bahkan belum pernah mendengar istilah SAK ETAP, begitu juga dengan kebijakan-kebijakan dalam aset tetapnya.

Tabel 7
Kesediaan Responden Mengenai Penerapan SAK ETAP Pada UKMnya

NO	KESEDIAAN PENERAPAN SAK ETAP	N	PROSENTASE (%)
1	Ya	9	100
2	Tidak	-	-
TOTAL		9	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa seratus persen responden bersedia menerapkan SAK ETAP dalam entitasnya.

Pemahaman SAK ETAP Terhadap Aset Tetap Pada UKM Perseorangan di Surabaya

Pemahaman SAK ETAP terhadap aset tetap pada UKM perseorangan di Surabaya telah tersaji pada tabel 4.2 yang menyatakan bahwa dari sebelas

responden tersebut masih belum dapat memahami SAK ETAP, bahkan sebagian besar responden masih belum pernah mendengar istilah SAK ETAP. Namun terdapat satu responden yang pernah mendengar bahkan pernah mendapatkan pelatihan SAK ETAP. Responden tersebut masih belum bisa memahami SAK ETAP secara baik karena hanya mendapatkan satu kali pelatihan, sehingga responden tersebut masih belum berani untuk menerapkan dalam laporan keuangan entitasnya. Ketidaktahuan sebelas responden terhadap SAK ETAP mengharuskan peneliti memberikan penjelasan secara umum terkait SAK ETAP bahwa standar akuntansi keuangan tersebut merupakan standar akuntansi keuangan yang baik jika diterapkan dalam laporan keuangan di setiap UKM. Dalam standar tersebut juga mempelajari salah satunya yakni kebijakan-kebijakan aset tetap suatu entitas. Kebijakan aset tetap tersebut antara lain pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan aset tetap. Hal tersebut sangat penting untuk dipahami karena secara tidak langsung kebijakan tersebut nantinya akan dapat mempengaruhi kinerja entitas yang bersangkutan. Pemahaman akun dan kebijakan aset tetap sangat penting bagi semua entitas tak terkecuali bagi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya pada tabel 4.3 telah menunjukkan hasil wawancara secara terstruktur sesuai dengan indikator kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dan dilakukan secara langsung dengan sebelas responden tentang

pemahaman aset tetap di setiap UKMnya. Hasil wawancara tersebut adalah keseluruhan responden hanya mengerti istilah aset tetap saja, namun dalam hal kebijakan-kebijakan di dalamnya, semua responden masih belum dapat memahami, karena masih belum adanya pelatihan akuntansi yang mereka dapatkan. Jika digabungkan dari semua pernyataan responden terkait aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa barang. Hal tersebut sudah hampir sesuai dengan teori yang ada, hanya saja ada pernyataan yang kurang yakni terkait barang yang digunakan untuk operasional perusahaan, dan memiliki masa umur lebih dari satu periode. Teori aset tetap yang dicantumkan oleh peneliti dalam landasan teorinya menurut SAK ETAP revisi 2009; menerangkan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud :

- (a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Aset tetap tidak termasuk hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya minyak, gas alam, dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui lainnya.

Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti juga menanyakan tentang perlakuan aset tetap dengan pertanyaan yang tidak terstruktur. Hal tersebut sengaja dilakukan oleh peneliti karena peneliti menginginkan informasi lebih dalam tentang perlakuan responden terhadap aset tetap yang dimiliki oleh

masing-masing responden. Berikut tabel 8 yang menjelaskan rangkuman hasil penelitian semua responden

mengenai perlakuan aset tetap di masing-masing UKMnya.

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Penelitian Semua Responden Mengenai Perlakuan Aset Tetap Pada Masing-Masing UKM Perseorangan Di Surabaya

NO	MATERI	KESIMPULAN
1	Kebijakan Aset Tetap	Semua responden tidak paham kebijakan aset tetap, namun sebagian besar responden tahu mengenai istilah aset tetap.
2	Pengakuan Biaya Perolehan	Semua responden tidak mengerti istilah HPO (Harga Perolehan) suatu Aset Tetap. HPO Aset Tetap diakui sebagai harga beli, sedangkan biaya-biaya perolehan (contoh pengiriman) diakui sebagai beban/biaya di Laporan L/R.
3	Penyusutan (Metode)	Semua responden tidak mengerti istilah Penyusutan, apalagi metode-metode yang berkaitan dengan aset tetap.
4	Biaya Pemeliharaan (Setelah Pembelian)	Sebagian responden mengalokasikan biaya pemeliharaan aset tetap pada laporan L/R sebagai beban/biaya, walaupun pemeliharaan aset tetap dapat menambah masa umur ekonomis dan kapasitas suatu aset tetap.
5	Daftar Inventaris	Semua responden masih belum ada yang melakukan daftar inventaris dalam entitasnya dikarenakan semua responden masih belum mengerti guna dari daftar inventaris.
6	Pertukaran / Penjualan	Dari semua responden, terdapat satu informan yang ingin menjual aset tetapnya (mesin), namun responden tersebut tidak melakukan jurnal pada setiap transaksi
7	Media Pencatatan AsetTetap	Sebagian besar responden tidak menggunakan media pencatatan aset tetap, dikarenakan masih kurang pemahamnya semua responden terkait kekayaan (aset tetap) yang dimiliki oleh entitasnya.
8	Laporan Keuangan	Laporan keuangan yang digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar responden adalah laporan L/R, namun ada dua responden yang membuat HPP.
9	Revaluasi	Semua responden tidak pernah merevaluasi atau menilai kembali aset tetapnya, dikarenakan semua responden masih belum mengerti.

Sumber : Responden UKM Perseorangan Surabaya 2013.

Penerapan SAK ETAP Terhadap Aset Tetap pada UKM Perseorangan di Surabaya

Pada tahapan ini responden yang dilibatkan dalam penelitian hanya berjumlah sembilan responden dikarenakan dua responden tidak menerapkan akuntansi dalam entitasnya, sehingga peneliti tidak bisa melibatkan dua responden

tersebut. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti pada tabel 4 yang menjelaskan mengenai penerapan akuntansi pada masing-masing UKM responden. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sembilan responden dengan tingkat persentase 81.8 persen telah menerapkan akuntansi dalam entitasnya, sedangkan dua responden dengan

tingkat persentase 18.2 persen belum menerapkan akuntansi dalam entitasnya dikarenakan dua responden tersebut merasa bahwa akuntansi sangat rumit dan sulit. Sehingga dua responden tersebut tidak menginginkan penerapan akuntansi dalam entitasnya. Padahal dalam landasan teori penelitian ini menyebutkan bahwa akuntansi memiliki peranan yang sangat penting di dalam setiap entitas, karena akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari salah satunya yakni keuangan yang memiliki fungsi untuk dapat membaca, menginformasikan atau melihat keadaan entitas secara baik. Selain itu akuntansi sangat membantu dalam kelangsungan hidup suatu entitas. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa seratus persen dengan jumlah sembilan responden menyatakan bahwa pencatatan atau pembukuan akuntansi yang diterapkan oleh sembilan responden di masing-masing UKMnya masih konvensional yakni dengan cara manual. Pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh sembilan responden masih belum berpedoman dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yakni SAK ETAP. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh hasil dari tabel 2 mengenai pemahaman SAK ETAP yang menyatakan bahwa semua responden termasuk sembilan responden yang dimaksud masih belum paham terkait SAK ETAP. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku termasuk akun aset tetap dalam laporan posisi keuangan suatu entitas. Aset tetap pun memiliki kebijakan-kebijakan diantaranya

yakni pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan. Semua kebijakan tersebut sudah tercantum dalam SAK ETAP. Namun kenyataan pada penelitian ini banyak responden yang masih belum menerapkan SAK ETAP pada akun aset tetap di masing-masing UKMnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 mengenai penerapan SAK ETAP terhadap aset tetap pada entitas. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sembilan responden dengan tingkat prosentase sebesar seratus persen belum menerapkan SAK ETAP terhadap aset tetapnya dan hal tersebut ada sangkut pautnya dengan tabel 4.2 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden belum paham SAK ETAP bahkan sebagian besar dari sembilan responden tersebut belum pernah mendengar istilah SAK ETAP dan kebijakan-kebijakan di dalamnya yakni pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan.

Kurangnya pemahaman dan ketidaktahuan penerapan SAK ETAP terhadap aset tetap pada UKM responden tidak menjadi halangan bagi responden untuk mempelajari perlakuan aset tetap sesuai dengan SAK ETAP. Tabel 7 menjelaskan mengenai kesediaan responden dalam menerapkan SAK ETAP pada UKMnya. Hasilnya adalah sebanyak sembilan responden bersedia dan antusias jika suatu saat ada pihak atau lembaga yang akan melaksanakan pelatihan Akuntansi yang berpedoman dengan SAK

ETAP dengan tingkat prosentase seratus persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Semua responden dalam penelitian ini merupakan pemilik dari masing-masing UKMnya sendiri, hal tersebut terlihat saat informan menjelaskan secara gamblang kepada peneliti tentang sejarah awal mula usahanya berdiri.
2. Semua responden masih belum dapat memahami bahkan sebagian besar responden belum pernah mendengar istilah SAK ETAP. Namun ada satu responden yang pernah mendengar dan mendapat pelatihan akuntansi berdasarkan pada SAK ETAP, hanya saja tidak menerapkannya kedalam laporan entitasnya karena responden belum memahaminya secara baik.
3. Keseluruhan responden hanya mengerti istilah aset tetap, namun dalam hal kebijakan seperti pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan aset tetap, semua responden masih belum bisa mengerti dan memahaminya.
4. Hanya sembilan responden yang telah menerapkan akuntansi pada entitasnya sehingga responden tersebut dapat diteliti lebih lanjut mengenai penerapan SAK ETAP terhadap aset tetap pada UKM perseorangan di surabaya.

5. Sembilan responden dengan tingkat prosentase seratus persen masih belum menerapkan SAK ETAP pada aset tetap dimasing-masing UKMnya

6. Kesiediaan responden dalam menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangan entitasnya termasuk akun aset tetap sangat antusias jika suatu saat ada pihak atau lembaga yang mengadakan pelatihan atau sosialisai mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Adapun keterbatasan dan saran yang dimiliki oleh penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti merasa kesulitan untuk mencari informan saat peneliti masih belum mendapatkan data dari BAPEMAS (Badan Pemberdayaan Masyarakat)
2. Peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data informan dari BAPEMAS, dikarenakan harus meminta surat pengantar dari universitas, setelah itu meminta surat pengantar dari BAKESBANG, selanjutnya surat pengantar tersebut diserahkan kepada pemimpin BAPEMAS DAN DINKOP.
3. Peneliti merasa kesulitan untuk membuat video wawancara dengan informan, sehingga hanya satu informan yang bersedia untuk dibuat rekaman video oleh peneliti.
4. Peneliti merasa kesulitan untuk menemukan alamat-alamat informan dikarenakan alamat yang dituju merupakan alamat yang asing bagi peneliti.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang bersangkutan, saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lebih baik peneliti hanya meneliti pada satu atau dua perusahaan, guna memperdalam atau fokus untuk penerapan dan pemahaman akuntansi pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Menurut peneliti untuk pembuatan laporan keuangan suatu entitas sebaiknya dimulai dari tahap yang mudah yakni melakukan pembelajaran aset tetap, penyusunan laporan laba rugi, dan seterusnya.

Sebaiknya, peneliti lebih pintar menarik perhatian informan untuk dapat dijadikan responden dalam wawancara dengan menggunakan rekaman video.

DAFTAR RUJUKAN

ECFIN (*Institute for Economic and Financial Research*). *Indonesian Capital Market Directory 1996*. Jakarta: Hijau Daun Indonesia.

_____. *Indonesian Capital Market Directory 2012*. Jakarta: Hijau Daun Indonesia.

Francis, J.; Olsson, P.; Schipper, K. 2006. "Earnings Quality". *Foundations and Trends in Accounting*, Vol. 1, No. 4 (2006) 259–340.

Husnan, Suad. 2007. *Manajemen Keuangan Asuransi, Teori dan*

Terapan. Jilid Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.

Imam Ghozali. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi kedua. Semarang: Badan Penerbit-Undip.

Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik Di BEJ)*. Semarang: Universitas Diponegoro

Lipe, R. 1990. "The Relation Between Stock Returns And Accounting Earnings Given Alternative Information". *The Accounting Review* 65: 49-71

Lampiran 1

UJI DESKRIPTIF STATISTIK-FREKUENSI

PNRPN_AK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	9	81.8	81.8	81.8
TIDAK	2	18.2	18.2	100.0
Total	11	100.0	100.0	

MEDIA PENCATATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MANUAL	9	100.0	100.0	100.0

PENERAPAN SAK ETAP TERHADAP ASET TETAP PADA ENTITAS RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BELUM	9	100.0	100.0	100.0

KESEDIAAN PNRPN SAK ETAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	9	100.0	100.0	100.0

CURICULUM VITAE

1. Data Pribadi

Nama : Hawa Mizorah
Tanggal lahir : 08, November 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dsn. Besuk, RT 09 RW 03, Sambungrejo,
Sukodono, Sidoarjo
No. Telp : 03160415151
Email : hawamizorah@rocketmail.com

2. Pendidikan Formal

Tahun	Pendidikan/ Bidang studi	Nama sekolah/Perguruan Tinggi
1998 – 2004	Sekolah Dasar	SDN Sambungrejo 1
2004 – 2007	Sekolah Menengah Pertama	SMPN 1 Sukodono
2007 – 2010	Sekolah Menengah Atas	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
2010 – 2014	Strata 1 Akuntansi	STIE Perbanas Surabaya

3. Pendidikan Informal

Tahun	Pelatihan/ Kursus/ Workshop/ Seminar	Penyelenggara
2013	Seminar bersama "Pentingnya Meningkatkan Sikap Independensi dan Etika Profesi bagi Calon Auditor/Akuntan"	STIE Perbanas Surabaya
2013	Seminar umum dengan topik <i>Strategic Cost Reduction</i>	STIE Perbanas Surabaya
2013	Seminar Nasional dengan topik <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	STIE Perbanas Surabaya
2011	Kuliah Umum Akuntansi Keperilakuan sebagai Awal Menjadi Akuntan Profesional	STIE Perbanas Surabaya

4. Pengalaman Organisasi

2005-2006	OSIS SMPN 1 Sukodono (Ketua OSIS)
2007-2009	IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) (Bendahara Umum)
2011-2012	HMJ-Akuntansi (<i>Public Relation</i>)